

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses seseorang untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya dalam masyarakat. Dalam hal ini pendidikan berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi atau materi, strategi, dan teknik penilaian yang sesuai.¹ Dalam lembaga pendidikan formal seorang pendidik mempunyai rencana untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku peserta didik. Pendidik dalam hal ini merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Agar dalam proses belajar mengajar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas maka perlu diterapkannya sebuah strategi pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Sebagaimana

¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 5.

dikutip oleh Hisyam Zaini yang mengungkapkan bahwa, “Peserta didik adalah orang yang sudah mampu berpikir kritis, dan dapat membedakan mana yang baik dan tidak baik untuk diri mereka.” Disamping itu peserta didik juga dapat menggunakan kemampuan otak mereka dalam belajar tanpa harus dipaksa. Pendidik dapat menyampaikan materi pendidikan dengan strategi yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif.²

Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Pada kenyataannya anak kurang mendapatkan perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya pendidik yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.³

Pembelajaran memiliki arti penting sebagaimana yang dikutip oleh Umi Machmudah dalam bukunya yang berjudul *Active Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab, menyatakan bahwa:

² Hisyam Zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2010), xvi.

³ Hartono, "Strategi Pembelajaran Active Learning" wordpress on line, <http://www.sditalqalam.wordpress.com>, 09 Januari 2008, diakses tanggal 18 Oktober 2012.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya mempertahankan kondisi individu anak, karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.⁴

Dengan merubah metode pembelajaran diharapkan dalam proses belajar peserta didik mampu menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Penggunaan metode yang bervariasi yang diterapkan oleh pendidik yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, menyatakan bahwa: Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar.”⁶ Prestasi yang baik bisa dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam hal proses perkembangan pendidikan Islam, salah satu penghalang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah masalah metode mengajar. Metode mengajar baru dianggap penting dalam hubungannya

⁴ Umi Machmudah dkk., *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 61.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 23.

dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi, dan lain-lain.

Aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan murid.⁷ Oleh karena itu dalam pelaksanaan pendidikan agama, khususnya Quran Hadith diperlukan suatu pengetahuan dan kecakapan profesional.

Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Kota Kediri 3 dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar Quran Hadith pada siswa kelas XI program Akselerasi MAN Kota Kediri 3. Sebagaimana yang peneliti ketahui sebelum diadakan penelitian hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai tertinggi 88, nilai terendah 62, nilai rata-rata 78 dengan prosentase ketuntasan 63,15%. Hal ini jika dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Quran Hadith adalah 80. Dari 19 siswa yang tuntas belajar untuk sementara masih mencapai 12 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 7 siswa.⁸

Menyadari kenyataan seperti ini peneliti berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat memperbaiki dalam prestasi belajar. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah strategi *everyone is a teacher here*. Strategi ini adalah salah satu strategi dalam

⁷Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 12.

⁸Data ini sesuai dengan lampiran hal 70.

model pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal.

Peneliti memilih strategi *everyone is a teacher here* dengan alasan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya atau kelompoknya setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.⁹

Selain itu menurut peneliti strategi *everyone is a teacher here* sangat cocok digunakan untuk siswa akselerasi. Yangmana pada penerapan strategi ini siswa sebelumnya harus menguasai materi setelah itu masing-masing dari siswa disuruh untuk menuliskan pertanyaan dan pertanyaan itu nanti akan dikumpulkan dan diberikan pada siswa lain setelah itu masing-masing dari akan menjawab pertanyaan sebagaimana mereka menjawab seperti menjadi seorang guru yang sedang menjelaskan pada siswanya. Dapat dikatakan strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, karena dengan siswa menjelaskan materi pelajaran maka bagi teman yang lain akan mudah untuk

⁹Nazwad Zulfa, "*Pembelajaran Everyone Is A teacher Here*" word press on line <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/09/30/pembelajaran-every-one-is-a-teacher-here/>, diakses tanggal 29 April 2013.

mengingat apa yang telah disampaikan oleh temannya. Penerapan strategi ini juga akan memudahkan siswa ketika akan menghadapi ulangan karena sebelumnya mereka sudah menguasai materi dan ketika akan ulangan mereka tinggal mengulangnya dan dengan diterapkannya strategi *everyone is a teacher here* dapat memperbaiki prestasi belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik artinya adalah pihak yang terlibat dalam PTK (pendidik) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan tindakan yang bermakna dan diperhitungkan sehingga dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas peneliti mendapati kemungkinan bahwa dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru) akan memberikan prestasi belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Quran Hadith. Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul "Implementasi Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Quran Hadith Pada Siswa Program Akselerasi Kelas XI di MAN Kota Kediri 3."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Quran Hadith pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3 sebelum diadakan penelitian?
2. Bagaimana implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam bidang studi Quran Hadith pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3?
3. Adakah peningkatan prestasi belajar Quran Hadith setelah diterapkannya strategi *everyone is a teacher here* pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Quran Hadith pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3 sebelum diadakan penelitian.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi *everyone is a teacher here* dalam bidang studi Quran Hadith pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3.
3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Quran Hadith setelah diterapkannya strategi *everyone is a teacher here* pada siswa program akselerasi kelas XI di MAN Kota Kediri 3.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan wawasan penelitian dalam mengaplikasikan teori yang didapatkan dengan kenyataan yang terdapat dilapangan dan menambah pengalaman. Lebih jauh lagi peneliti dapat mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan baru dari pendidik, maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu metode yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengatur dan menetapkan kebijakan terkait dengan proses pembelajaran serta menambah pengetahuan pengembangan kurikulum dalam bidang pembelajaran.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan pembelajaran pada penelitian ini ditujukan pada penerapan *everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru).
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa program akselerasi kelas XI MAN Kota Kediri 3.
3. Penelitian ini terbatas pada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadith semester ganjil tentang kelestarian lingkungan.

F. Definisi Operasional

Definisi yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Everyone is a teacher here* (semua bisa jadi guru), adalah suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya.
2. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti harus memperhatikan bagaimana aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dengan indikator prestasi belajar, antara lain:
 - a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
 - b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar

- c. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
 - d. Tekun dalam mengerjakan tugas
 - e. Pengaruh situasi dan keadaan dari aspek keluarga, sekolah dan lingkungan
3. Mata pelajaran Quran Hadith merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyajikan tentang pemahaman ayat-ayat Al-Quran dan Hadith.
4. Program akselerasi merupakan salah satu program percepatan belajar dan merupakan program layanan khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan keberbakatan akademik istimewa.